



revisi alivia plagiasi

19%
Suspicious texts



3% Similarities
0% similarities between quotation marks
0% among the sources mentioned
1% Unrecognized languages
15% Texts potentially generated by AI

Document name: revisi alivia plagiasi.docx
Document ID: 33f202b3ee0136b5afb5014329bd181049a49311
Original document size: 191.13 KB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan
Submission date: 3/2/2026
Upload type: interface
analysis end date: 3/2/2026

Number of words: 4,967
Number of characters: 38,896

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	dx.doi.org Anteseden Minat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran Pad... http://dx.doi.org/10.32528/nms.v1i3.103 2 similar sources	2%		Identical words: 2% (79 words)
2	ejurnal.bunghatta.ac.id https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/23305/18939 2 similar sources	< 1%		Identical words: < 1% (40 words)
3	archive.umsida.ac.id https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/1383/9826/11087	< 1%		Identical words: < 1% (21 words)
4	repository.upnvj.ac.id Sulfina, 2021 PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENG... http://repository.upnvj.ac.id/12908/1/ABSTRAK.pdf 1 similar source	< 1%		Identical words: < 1% (24 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	doi.org Model Penerimaan Teknologi dalam Layanan Kependudukan: Studi Emp... https://doi.org/10.52316/jap.v2i1i.588	< 1%		Identical words: < 1% (20 words)
2	archive.umsida.ac.id https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/7614/54685/60747	< 1%		Identical words: < 1% (17 words)
3	ARTIKEL DIANA BAB 1-3 REV 1.docx ARTIKEL DIANA BAB 1-3 REV 1 #4f09b1 Comes from my group	< 1%		Identical words: < 1% (13 words)
4	pdfs.semanticscholar.org https://pdfs.semanticscholar.org/e780/3f8643cb0db5edf2e63c847674f30e193e55.pdf	< 1%		Identical words: < 1% (10 words)
5	doi.org Pengaruh Kemudahan Penggunaan Aplikasi, Nilai Manfaat, dan Desain A... https://doi.org/10.55681/sentri.v4i9.4620	< 1%		Identical words: < 1% (10 words)

Referenced source (without similarities detected) These sources were cited in the paper without finding any similarities.

- <https://sdgs.un.org/goals/goal9>

The Influence of Perceived Usefulness, Ease of Use, and Security on the Intention to Use Fintech Payment among Generation Z in Sidoarjo
Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan Fintech Payment pada Generasi Z di Sidoarjo
Alivia Irza Fadilla1),



Detak Prapanca2), Wisnu Panggah Setiyono3)
1)Program



archive.umsida.ac.id

<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/1383/9826/11087>

Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2)Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

3)Program Studi Manajemen,

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Email Penulis Korespondensi: d.prapanca@umsida.ac.id

Abstract. Growing digitalization in recent years has reshaped how people conduct financial transactions, with fintech payment services gaining notable traction, particularly among Generation Z, who demonstrate high levels of digital technology adoption. Yet the willingness of this cohort to embrace such services is not unconditional; it is shaped by how they perceive the usefulness, ease of use, and security of the systems involved.



This study examines



doi.org | Pengaruh Kemudahan Penggunaan Aplikasi, Nilai Manfaat, dan Desain Antarmuka terhadap Loyalitas Pengguna Shopee

<https://doi.org/10.55681/sentri.v4i9.4620>

the influence of perceived usefulness, perceived ease of use, and

perceived security on Generation Z's intention to use fintech payment services in Sidoarjo Regency. A quantitative approach was employed, with 200 respondents selected through purposive sampling, all of whom had been actively using fintech payment applications for a minimum of three months. Data were gathered via an online questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) through SmartPLS 4.0. The results confirm that all three variables positively and significantly predict usage intention, with perceived usefulness emerging as the most influential factor. These findings reinforce the applicability of the Technology Acceptance Model (TAM) in the context of digital financial technology adoption among Generation Z, and offer practical guidance for fintech providers aiming to expand adoption in sub-urban areas such as Sidoarjo Regency by strengthening functional value, interface usability, and system security.

Keywords – fintech payment, perceived usefulness, ease of use, security, Generation Z

Abstrak. Meluasnya digitalisasi dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah pola transaksi keuangan masyarakat, dengan layanan fintech payment yang semakin banyak digunakan, khususnya di kalangan Generasi Z yang dikenal memiliki tingkat adopsi teknologi yang tinggi. Meski demikian, keputusan mereka untuk menggunakan layanan tersebut tidak lepas dari bagaimana mereka menilai kegunaan, kemudahan penggunaan, dan keamanan sistem yang ditawarkan.



Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi keamanan terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan layanan fintech payment di Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan teknik purposive sampling, melibatkan 200 responden yang telah aktif menggunakan aplikasi fintech payment minimal tiga bulan. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan, dengan persepsi kegunaan sebagai variabel yang paling dominan. Temuan ini mempertegas relevansi Technology Acceptance Model (TAM) dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi finansial pada Generasi Z, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi penyedia layanan fintech untuk meningkatkan adopsi berkelanjutan di kawasan penyangga seperti Kabupaten Sidoarjo melalui penguatan nilai fungsional, kemudahan antarmuka, dan keandalan sistem keamanan.

Kata Kunci – fintech payment; persepsi kegunaan; kemudahan penggunaan; keamanan; Generasi Z.

Pendahuluan

Transformasi digital telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan kita, mulai dari cara kita berkomunikasi, bekerja, berbelanja, dan melakukan bisnis. Di Indonesia, transformasi digital sedang mengalami perkembangan yang pesat [1]. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah hadirnya pembayaran digital, yang memungkinkan transaksi dilakukan tanpa menggunakan uang tunai. Kemajuan teknologi mendorong perubahan dalam kebutuhan masyarakat terhadap metode pembayaran yang mampu memberikan kecepatan, akurasi, dan jaminan keamanan dalam setiap transaksi [2]. Digitalisasi membawa dua sisi konsekuensi, salah satunya tercermin dari pergeseran perilaku konsumen dalam melakukan pembayaran secara digital. Berbagai kanal distribusi seperti internet banking, mobile banking, hingga platform media sosial kini semakin sering dimanfaatkan. Perkembangan teknologi ini secara nyata memengaruhi pola kebiasaan masyarakat. Hal ini tampak melalui beragam aplikasi yang tersedia di ponsel pintar. Fitur-fitur tersebut mempermudah berbagai aktivitas, termasuk dalam hal transaksi keuangan. Inovasi yang muncul akibat disrupsi terhadap alat pembayaran tradisional adalah munculnya bentuk uang digital (digital money) [3]. Dengan memanfaatkan teknologi, pembayaran digital menjadi solusi praktis bagi masyarakat, terutama generasi muda yang akrab dengan inovasi teknologi. Hal ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam transaksi, tetapi juga mendukung efisiensi dan keamanan dalam berbagai aktivitas keuangan.

Generasi Z, yang kerap disebut sebagai zoomer dalam percakapan sehari-hari, merupakan kelompok demografis yang muncul setelah generasi millennial dan sebelum generasi alfa. Umumnya, para ahli serta media populer menetapkan bahwa individu dalam kelompok ini lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Kebanyakan dari mereka adalah keturunan dari generasi X. Sebagai generasi yang sejak dini telah terpapar internet dan teknologi digital, Gen Z dikenal luas sebagai generasi yang melek teknologi. Mereka memainkan peran strategis dalam mendorong kemajuan bangsa di era digital saat ini, mengingat bahwa mereka tumbuh seiring dengan berkembangnya teknologi. Kemajuan teknologi yang pesat juga memberikan pengaruh besar terhadap proses pendidikan, mulai dari penggunaan media pembelajaran, alat bantu visual, hingga berbagai sumber belajar lainnya [4].



Kemajuan teknologi di masa Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat berinteraksi dan melakukan transaksi. Digitalisasi mendorong semakin meluasnya penggunaan berbagai platform online untuk aktivitas seperti konsumsi, pembayaran, dan pemanfaatan layanan lainnya. Khususnya, sistem pembayaran digital melalui layanan fintech semakin populer karena dianggap mampu memberikan kemudahan, efisiensi, dan kenyamanan dalam proses transaksi.

Melalui aplikasi yang terpasang pada telepon pintar, pengguna dapat menyelesaikan pembayaran secara cepat dan praktis. Kondisi ini menjadikan fintech payment sebagai alternatif yang sesuai bagi generasi muda yang memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap perkembangan teknologi digital. Dengan meningkatnya adopsi sistem ini, pengusaha dapat menjangkau lebih banyak konsumen secara efisien sekaligus meningkatkan pengalaman pelanggan dalam bertransaksi [5].



Berujuk pada laporan perekonomian Jawa Timur November 2024, transaksi uang elektronik pada triwulan III 2024 mencapai Rp16,0 triliun, naik 9,5% (yoy) seiring bertambahnya pengguna. Transaksi digital masih terpusat di Kota Surabaya, diikuti Kabupaten Gresik (11,4%), Kota Malang (9,8%), Kabupaten Sidoarjo (8,0%), dan Kota Mojokerto (6,3%), sementara daerah lain menyumbang 21,7%. Hal ini menunjukkan konsentrasi ekonomi digital di wilayah metropolitan dan sekitarnya, dengan Sidoarjo sebagai penyangga Surabaya yang memiliki urbanisasi tinggi.

Selain itu, komposisi penduduk yang didominasi oleh Generasi Z serta dukungan infrastruktur teknologi yang memadai menjadi faktor yang memperkuat potensi pengembangan dan adopsi sistem pembayaran digital di wilayah tersebut. [6]. Financial Technology (FinTech) merupakan representasi dari industri keuangan modern yang mengintegrasikan teknologi informasi untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih mudah, murah, efisien, dan efektif. Keberadaan fintech telah mendorong perusahaan-perusahaan rintisan (startup) untuk fokus memaksimalkan teknologi guna mengubah, mempercepat, dan meningkatkan berbagai aspek dalam layanan keuangan. Inovasi ini mencakup berbagai bidang, mulai dari sistem pembayaran, transfer dana, manajemen pinjaman, pengumpulan dana (fundraising), asuransi, hingga pengelolaan aset [7]. Salah satu jenis financial technology (fintech) yang tengah mengalami perkembangan pesat adalah sistem pembayaran digital, yang menawarkan kemudahan transaksi melalui integrasi teknologi modern. Layanan fintech payment ini memberikan fasilitas bagi pengguna, khususnya nasabah lembaga keuangan, untuk melakukan pembayaran secara mandiri tanpa mengesampingkan aspek kenyamanan dan efisiensi dalam bertransaksi. Namun, minat untuk mengadopsi sistem pembayaran digital tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan penggunaannya, tetapi ada beberapa faktor lainnya seperti kegunaan dan keamanan juga mempengaruhi minat menggunakan fintech payment di kalangan konsumen.



Perkembangan era digital yang semakin pesat turut membawa perubahan dalam pola interaksi dan kebiasaan transaksi masyarakat. Penggunaan platform digital kini merambah berbagai aktivitas sehari-hari, mulai dari belanja daring, pembayaran, hingga akses terhadap beragam layanan. Dalam konteks ini, fintech payment hadir sebagai salah satu inovasi pembayaran digital yang semakin banyak diadopsi masyarakat karena menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi.

Melalui aplikasi yang tersedia di perangkat smartphone, pengguna dapat menyelesaikan transaksi secara cepat dan praktis, sehingga layanan ini dinilai sangat sesuai dengan gaya hidup generasi muda yang akrab dengan teknologi digital. Dengan meningkatnya adopsi sistem ini, pengusaha dapat menjangkau lebih banyak konsumen secara efisien sekaligus meningkatkan pengalaman pelanggan dalam bertransaksi [5]. Kemudahan penggunaan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi minat generasi Z dalam menggunakan aplikasi fintech. Aplikasi yang menawarkan proses pendaftaran yang cepat, navigasi yang mudah, dan kecepatan transaksi yang tinggi cenderung lebih disukai [8]. Hal ini menjadikan mereka sebagai kelompok yang sangat melek digital, sehingga mereka cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk melakukan transaksi secara efektif. Kemampuan tersebut memungkinkan individu untuk lebih cepat menyesuaikan diri dengan sistem pembayaran berbasis digital yang menyediakan proses transaksi secara praktis dan efisien. Persepsi kegunaan berperan penting dalam membentuk minat untuk menggunakannya. Hal ini mencerminkan sejauh mana pengguna meyakini bahwa sistem tersebut mampu meningkatkan efisiensi dan kinerja dalam aktivitas mereka [9]. Pengguna cenderung tertarik menggunakan dompet digital apabila teknologi tersebut dirasakan memberikan kemudahan dan keuntungan dalam melakukan transaksi. Semakin besar persepsi terhadap manfaat yang ditawarkan oleh layanan fintech, khususnya dalam meningkatkan efektivitas, maka kecenderungan untuk terus memanfaatkannya pun akan meningkat. Persepsi terhadap keamanan aplikasi fintech juga memengaruhi minat untuk menggunakan layanan tersebut. Keamanan transaksi dan perlindungan terhadap data pribadi sangat memengaruhi kepercayaan pengguna terhadap aplikasi fintech. Pengguna yang merasa bahwa aplikasi yang mereka gunakan aman dari ancaman kebocoran data atau penipuan cenderung lebih loyal dan memiliki niat untuk terus menggunakan aplikasi tersebut [10]. Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya gap yang mendasari penelitian ini. Penelitian oleh [11] dan [12] mengungkapkan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat individu dalam menggunakan layanan fintech payment. Namun, dalam penelitian [13] dan [14] menyatakan bahwa variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Selain persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan juga dipandang sebagai faktor penting yang membentuk minat individu dalam menggunakan layanan fintech. Studi oleh [11] dan [15] menyebutkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan layanan tersebut. Namun dalam penelitian [16] menunjukkan hasil yang berlawanan, bahwa variabel ini tidak berdampak signifikan. Di sisi persepsi keamanan juga menunjukkan hasil yang berbeda dalam penelitian [15] menemukan bahwa keamanan mempengaruhi minat pengguna, sementara penelitian oleh [17] menyatakan sebaliknya. Di sisi lain, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada populasi umum atau dilakukan di wilayah perkotaan besar. Penelitian yang secara khusus mengkaji Generasi Z di kawasan penyangga seperti Kabupaten Sidoarjo masih sangat terbatas. Padahal, Sidoarjo sebagai daerah penyangga Surabaya memiliki akses teknologi yang luas dan populasi Generasi Z yang cukup besar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi empiris dalam memahami perilaku adopsi fintech payment berdasarkan konteks lokal yang belum banyak dikaji sebelumnya. Rumusan masalah: Apakah persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, dan keamanan



ejurnal.bunghatta.ac.id

<https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/23305/18939>

berpengaruh



dx.doi.org | Anteseden Minat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM

<http://dx.doi.org/10.32528/nms.v1i3.103>

terhadap minat menggunakan fintech payment pada Generasi Z di Sidoarjo?

Pertanyaan penelitian:

Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan fintech payment?

Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan fintech payment??

Apakah persepsi keamanan berpengaruh terhadap minat menggunakan fintech payment

?

?

Kategori SDGs: Sesuai dengan kategori SDGs 9 <https://sdgs.un.org/goals/goal9> tentang industry, innovation, and infrastructure

Literatur Review

Technology Acceptance Model (TAM)

Penelitian ini mengadopsi teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis. Model ini berfokus pada penerimaan teknologi baru dan faktor -faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Dua faktor utama dalam TAM adalah Perceived Ease of Use (PEOU) atau persepsi kemudahan penggunaan dan Perceived Usefulness atau persepsi kegunaan. Kedua faktor ini mempengaruhi niat pengguna untuk menerima dan menggunakan teknologi seperti sistem pembayaran digital [18]. TAM sendiri merupakan suatu kerangka teoritis yang dirancang untuk mengevaluasi dan memprediksi penerimaan teknologi oleh pengguna terhadap teknologi. Model ini banyak digunakan karena efektif dalam menggambarkan perilaku individu dalam mengadopsi sistem teknologi.

Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan (X1) merupakan salah satu variabel independen yang berperan penting dalam mempengaruhi minat menggunakan fintech payment. Davis dalam [18] menjelaskan bahwa persepsi kegunaan adalah sejauh mana individu percaya bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan kinerjanya, serta menjadi faktor utama yang menarik minat seseorang untuk menggunakan teknologi. Dalam konteks fintech payment di kalangan Generasi Z di Sidoarjo, persepsi kegunaan bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana pengguna meyakini bahwa layanan tersebut mampu meningkatkan efisiensi dan kinerja dalam aktivitas transaksi keuangan mereka [19]. Persepsi kegunaan tidak hanya berfungsi sebagai penilaian manfaat teknologi secara umum, tetapi juga sebagai faktor pendorong yang mendorong konsumen untuk mengambil keputusan menggunakan layanan fintech payment sesuai kebutuhan mereka. Oleh karena itu, efektivitas persepsi kegunaan menjadi faktor kunci dalam mendorong adopsi teknologi finansial. Indikator persepsi kegunaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada [20] yaitu membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat, meningkatkan kinerja pekerjaan, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan efektivitas kerja, memudahkan dalam melakukan pekerjaan, dan memberikan manfaat secara umum dalam pekerjaan.

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan (X2) merupakan variabel independen kedua yang turut mempengaruhi minat menggunakan fintech payment. Davis dalam [21] menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi tidak membutuhkan upaya yang besar atau sulit untuk dipelajari. Dalam konteks layanan fintech payment pada Generasi Z di Sidoarjo, kemudahan penggunaan bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa mudah aplikasi fintech dipahami dan dioperasikan oleh pengguna tanpa memerlukan usaha yang berlebihan [22]. Persepsi kemudahan penggunaan tidak hanya berfungsi sebagai penilaian terhadap antarmuka sistem, tetapi juga sebagai faktor yang menentukan apakah pengguna akan terus menggunakan atau justru menolak suatu layanan teknologi. Oleh karena itu, tingkat kemudahan dalam menggunakan suatu sistem menjadi faktor kunci yang mendukung keberhasilan adopsi layanan fintech payment di kalangan generasi muda. Indikator persepsi kemudahan penggunaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada [20], yaitu mudah dipelajari, mudah digunakan atau dioperasikan, interaksi dengan sistem jelas dan mudah dipahami, sistem fleksibel untuk digunakan, dan mudah dikuasai dalam waktu singkat.

Persepsi Keamanan

Persepsi keamanan (X3) merupakan variabel independen ketiga yang berperan penting dalam mempengaruhi minat menggunakan fintech payment. Chawla dan Joshi dalam [23] menjelaskan bahwa persepsi keamanan merupakan keyakinan pengguna bahwa sistem pembayaran digital yang digunakan mampu melindungi data pribadi dan transaksi dari potensi risiko atau ancaman eksternal. Dalam konteks layanan fintech payment pada Generasi Z di Sidoarjo, persepsi keamanan bertujuan untuk menggambarkan tingkat kepercayaan pengguna terhadap perlindungan informasi pribadi dan dana mereka saat bertransaksi digital [24]. Persepsi keamanan tidak hanya berfungsi sebagai faktor penentu kepercayaan terhadap aplikasi, tetapi juga sebagai landasan loyalitas penggunaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, jaminan keamanan sistem menjadi faktor kunci dalam strategi pengembangan layanan fintech digital. Indikator persepsi keamanan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada [25] yaitu perasaan tenang saat memberikan informasi pribadi dalam aplikasi, keyakinan bahwa informasi pribadi dilindungi dengan baik, dan adanya jaminan keamanan terhadap dana atau transaksi yang dilakukan.

Minat Menggunakan

Minat menggunakan (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang mencerminkan ketertarikan atau keinginan individu untuk terus memanfaatkan suatu sistem atau teknologi [21]. Davis dalam [18] menjelaskan bahwa minat menggunakan juga mencerminkan kesiapan individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu, dan biasanya muncul setelah individu menyadari manfaat nyata dan persepsi positif yang diberikan oleh teknologi tersebut. Dalam konteks fintech payment pada Generasi Z di Sidoarjo, minat menggunakan bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengguna bersedia untuk terus melakukan transaksi digital secara rutin, menjadikan aplikasi fintech sebagai alat pembayaran utama, dan bahkan merekomendasikannya kepada orang lain. Minat menggunakan tidak hanya berfungsi sebagai indikator adopsi teknologi, tetapi juga sebagai cerminan kepuasan dan loyalitas pengguna terhadap layanan yang digunakan. Oleh karena itu, minat menggunakan menjadi faktor kunci dalam menilai keberhasilan layanan fintech payment di kalangan generasi muda. Indikator minat menggunakan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada [20] yaitu retensi aplikasi, respon terhadap penawaran, niat penggunaan ulang, pemberian rekomendasi, serta kenyamanan dan kepuasan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, variabel independennya terdiri dari Persepsi Kegunaan (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2), dan Persepsi Keamanan (X3), sedangkan variabel dependennya adalah Minat Penggunaan Fintech Payment (Y). Populasi penelitian terdiri dari Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Sidoarjo dan telah menggunakan aplikasi fintech payment setidaknya 3 bulan terakhir. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, dengan metode purposive sampling, yakni pemilihan responden dilakukan berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya [26]. Oleh karena itu, pemilihan sampel terutama ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel yang sesuai. Kriteria responden yang diperlukan untuk penelitian ini sebagai berikut:

Berdomisili di Kabupaten Sidoarjo

Termasuk kategori Generasi Z (lahir tahun 1997-2012 atau berusia 13-28 tahun)

Telah menggunakan aplikasi fintech payment setidaknya 3 bulan terakhir.

Karena populasi penelitian berukuran besar dan tidak diketahui secara pasti, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Hair, yaitu 10 kali jumlah indikator yang digunakan [27].

Dengan total 20 indikator, jumlah sampel yang diperlukan adalah 200 responden.



Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara online menggunakan Google Form. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode

ARTIKEL DIANA BAB 1-3 REV 1.docx | ARTIKEL DIANA BAB 1-3 REV 1
Comes from my group

Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0, meliputi evaluasi outer model dan inner model. Instrumen pengukuran dikembangkan menggunakan skala Likert lima poin, di mana skor 1 menunjukkan jawaban "sangat tidak setuju" dan skor 5 menunjukkan "sangat setuju", guna mengukur persepsi dan sikap responden terhadap setiap variabel yang diteliti.

IV. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Responden

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Dari proses tersebut, terkumpul sebanyak 200 responden yang memenuhi kriteria dan mengisi kuesioner secara lengkap. Karakteristik responden kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran umum mengenai profil partisipan penelitian, yang mencakup jenis kelamin, usia, domisili, serta pengalaman menggunakan aplikasi fintech payment minimal selama 3 bulan. Rincian karakteristik tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Karakteristik Responden			
Kategori	Sub-Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	74	37%
	Perempuan	126	63%
Usia	13-17 Tahun	21	10,5%
	18-23 Tahun	122	61%
	24-28 Tahun	57	28,5%
Domisili	Sidoarjo	200	100%

Telah menggunakan aplikasi fintech payment Minimal 3 bulan Ya 200 100%
Tidak 0 0 %
Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 1 mengenai profil karakteristik responden memberikan gambaran umum terkait kondisi demografis responden yang terlibat dalam penelitian ini. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 200 orang. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan mendominasi dengan proporsi 63%, sedangkan laki-laki sebesar 37%. Dari segi usia, kelompok terbesar berada pada rentang 18–23 tahun sebesar 61%, yang merupakan kelompok usia produktif pada fase pendidikan tinggi maupun awal karier. Kelompok usia 24–28 tahun menyumbang 28,5%, sedangkan kelompok usia 13–17 tahun sebesar 10,5%.



Distribusi usia ini mencerminkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh kalangan muda yang tergolong aktif dalam pemanfaatan teknologi digital. Seluruh responden (100%) berdomisili di Kabupaten Sidoarjo, sehingga profil sosial dan ekonomi partisipan relatif homogen dan merepresentasikan kondisi wilayah tersebut. Selain itu, semua responden telah menggunakan aplikasi fintech payment minimal selama tiga bulan terakhir, yang menjamin relevansi jawaban mereka terhadap tujuan penelitian. Secara umum, profil responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan berusia 18–23 tahun, berdomisili di Sidoarjo, dan berpengalaman dalam penggunaan layanan fintech payment.

Komposisi ini dinilai representatif untuk mengkaji perilaku adopsi teknologi keuangan digital di kalangan Generasi Z.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)
Outer model berfungsi untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Outer model mempunyai beberapa tahapan yaitu convergen validity,



composite reliability dan cronbach's alpha,

dan discriminant validity.

Model struktural dibuat dengan membuat desain hubungan antara variabel-variabel laten. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas konstruk dijelaskan pada tahap outer model berikut ini:
Gambar 1. Hasil Model Pengukuran (Outer Model)

□

Uji Validitas Konvergen
Syarat yang harus diperhatikan adalah jika hasil perolehan tinggi akan berkorelasi pada nilai loading factor yang bernilai lebih dari 0,70 [28].

Tabel 2. Nilai Outer Loading

Indikator Nilai Outer Loading Average Variance Extracted (AVE) Keterangan

Persepsi Kegunaan
X1.1 0.831 0.659 Valid
X1.2 0.835 Valid
X1.3 0.829 Valid
X1.4 0.791 Valid
X1.5 0.806 Valid
X1.6 0.778 Valid
Kemudahan Penggunaan
X2.1 0.826 0.657 Valid
X2.2 0.840 Valid
X2.3 0.807 Valid
X2.4 0.785 Valid
X2.5 0.805 Valid
X2.6 0.798 Valid
Keamanan
X3.1 0.884 0.694 Valid
X3.2 0.796 Valid
X3.3 0.817 Valid
Minat Menggunakan Fintech Payment
Y.1 0.787 0.592 Valid
Y.2 0.748 Valid
Y.3 0.763 Valid
Y.4 0.765 Valid
Y.5 0.784 Valid

Sumber: Data olahan SmartPLS 4.0 (2026)
Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator menunjukkan nilai outer loading di atas 0,7. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk semua variabel juga melebihi 0,5. Kondisi ini menandakan bahwa setiap variabel memiliki validitas konvergen yang baik. Dengan demikian, semua item indikator dianggap valid karena memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga analisis berikutnya dapat dilanjutkan.

Uji Validitas Diskriminan
Untuk menilai discriminant validity, digunakan heterotrait-monotrait ratio (HTMT) dengan nilai batas yang diterima adalah <0,9 [27].

Tabel 3. Pengujian Validitas Diskriminan Berdasarkan Kriteria HTMT
X1. Persepsi Kegunaan X2. Kemudahan Penggunaan X3. Keamanan Y. Minat Menggunakan _Fintech Payment
X1. Persepsi Kegunaan
X2. Kemudahan Penggunaan 0.855
X3. Keamanan 0.753 0.719
Y. Minat Menggunakan _Fintech Payment 0.834 0.769 0.818
Sumber: Data olahan SmartPLS 4.0 (2026)

Berdasarkan hasil pengukuran validitas diskriminan menggunakan heterotrait-monotrait ratio (HTMT) yang tercantum pada tabel di atas, seluruh nilai HTMT berada di bawah 0,9. Dengan demikian, semua variabel dapat dianggap valid menurut kriteria HTMT.

Uji Reliabilitas
Dalam analisis SEM-PLS, suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai composite reliability >0,6 serta diperkuat oleh nilai Cronbach's Alpha >0,7. Hasil pengujian composite

reliability dapat dilihat dalam tabel berikut:



Tabel 4. Uji Reliabilitas
Cronbach's alpha Composite reliability (rho_a) Composite reliability (rho_c)
X1.

Persepsi Kegunaan	0.897	0.899	0.921
X2. Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.895	0.897	0.920
X3. Keamanan	0.778	0.786	0.872
Y. Minat Menggunakan _Fintech Payment	0.828	0.828	0.879

Sumber: Data olahan SmartPLS 4.0 (2026)

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Composite Reliability seluruh konstruk telah melampaui batas minimum 0,6 dan nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.
Evaluasi Model Struktural (Analisis Inner Model)

Uji Multikolinearitas
Nilai Variasi Inflasi Factor (VIF) adalah nilai yang digunakan untuk menguji kolinearitas model. Nilai VIF yang lebih tinggi dari 5,00 menunjukkan bahwa ada masalah dengan kolinearitas, karena nilai VIF yang tinggi dapat menyebabkan kesulitan dalam menginterpretasikan koefisien jalur. Sebaliknya, nilai VIF yang kurang dari 5,00 menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan kolinearitas [29].



Tabel 5 Uji Multikolinearitas VIF
VIF
X1.

Persepsi Kegunaan -> Y. Minat Menggunakan _Fintech Payment	2.753
X2. Kemudahan Penggunaan -> Y. Minat Menggunakan _Fintech Payment	2.596
X3. Keamanan -> Y. Minat Menggunakan _Fintech Payment	1.763

Sumber: Data olahan SmartPLS 4.0 (2026)

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai inner Variance Inflation Factor (VIF) pada seluruh variabel lebih kecil dari 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel prediktor.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)
Ada tiga kategori dalam pengelompokan nilai R-square. Jika nilai R-square itu > 0,75 termasuk kategori kuat; untuk nilai R-square 0,50 – 0,75 termasuk kategori moderat dan 0,25 termasuk kategori lemah [27]. Nilai R-square dari variabel dependen yang didapat pada model penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6. Uji R-square	
R-square	
Y. Minat Menggunakan _Fintech Payment	0.601

Sumber: Data olahan SmartPLS 4.0 (2026)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil pengolahan data melalui SmartPLS menunjukkan nilai R Square variabel Minat Menggunakan Fintech Payment sebesar 0,601. Nilai ini menjelaskan bahwa kekuatan Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan dalam memprediksi Minat Menggunakan Fintech Payment adalah sebesar 0,601 atau 60,1%. Berdasarkan kriteria Hair et al. [27], nilai R² di atas 0,50 dikategorikan sebagai moderat, sehingga model penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang cukup kuat.

Pengujian Hipotesis
Pengujian hipotesis dilakukan dengan memerhatikan nilai original sample estimates (O) untuk mengetahui arah hubungan antar variabel, serta t-statistics (T), dan p-values (P) untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan tersebut. Nilai original sample yang mendekati +1 mengindikasikan hubungan yang positif, sedangkan nilai yang mendekati -1 mengindikasikan hubungan yang negatif [29]. Nilai t-statistics lebih dari 1,96 atau p-value yang lebih kecil dari taraf signifikansi (<0,05) mengindikasikan bahwa suatu hubungan antar variabel adalah signifikan. Hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Pengujian Hipotesis				
Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	
X1. Persepsi Kegunaan -> Y. Minat Menggunakan _Fintech Payment	0.393	0.095	4.154	0.000
X2. Kemudahan Penggunaan -> Y. Minat Menggunakan _Fintech Payment	0.180	0.071	2.516	0.012
X3. Keamanan -> Y. Minat Menggunakan _Fintech Payment	0.301	0.090	3.360	0.001

Sumber: Data olahan SmartPLS 4.0 (2026)

Berdasarkan tabel di atas, hubungan antar variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:
Hipotesis pertama (H1) diterima yaitu Persepsi Kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Fintech Payment dengan path coefficient (0.393) dan p-value (0.000 < 0.05). Setiap kenaikan pada Persepsi Kegunaan maka akan meningkat pula Minat Menggunakan Fintech Payment.
Hipotesis kedua (H2) diterima yaitu Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Fintech Payment dengan path coefficient (0.180) dan p-value (0.012 < 0.05). Setiap kenaikan pada Kemudahan Penggunaan maka akan meningkat pula Minat Menggunakan Fintech Payment.
Hipotesis ketiga (H3) diterima yaitu Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan Fintech Payment dengan path coefficient (0.301) dan p-value (0.001 < 0.05). Setiap kenaikan pada Keamanan maka akan meningkat pula Minat Menggunakan Fintech Payment.



dx.doi.org | Anteseden Minat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM
<http://dx.doi.org/10.32528/nms.v1i3.103>

terhadap Minat Menggunakan Fintech Payment

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan fintech payment

pada Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan nilai path coefficient sebesar 0,393 dengan t-statistic $4,154 > 1,96$ dan p-value $0,000 < 0,05$, sehingga H1 diterima [27]. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan Generasi Z terhadap manfaat yang diberikan oleh layanan fintech payment, seperti kemampuan mempercepat transaksi keuangan, meningkatkan produktivitas, dan memberikan efektivitas dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, maka semakin kuat pula keinginan mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Persepsi kegunaan menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan dalam penelitian ini dibandingkan dua variabel lainnya, yang mengindikasikan bahwa Generasi Z di Sidoarjo lebih mengutamakan nilai fungsional sebuah teknologi sebelum memutuskan untuk mengadopsinya.

Hasil ini sejalan dengan landasan teoretis Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis, yang menyatakan bahwa perceived usefulness merupakan salah satu determinan utama penerimaan teknologi.



Secara empiris, temuan ini juga konsisten dengan penelitian Fitriyanto et al. [30] yang membuktikan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet pada mahasiswa, serta Khoiriyah et al. [15] yang menemukan hasil serupa pada pengguna aplikasi Dana di Kecamatan Ajung. Lebih lanjut, Aditya dan Mahyuni [12] juga mengkonfirmasi bahwa persepsi manfaat menjadi faktor pendorong utama minat penggunaan fintech secara konsisten di berbagai konteks penelitian.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa persepsi kegunaan merupakan faktor kunci dalam mendorong adopsi teknologi pembayaran digital, khususnya di kalangan Generasi Z yang berorientasi pada efisiensi dan nilai praktis teknologi.



repository.upnvj.ac.id | Sulfina, 2021 PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN DAN PERSEPSI MANFAAT TERHADAP MINAT UNTUK MENGGUNAKAN UANG ELEK...
<http://repository.upnvj.ac.id/12908/1/ABSTRAK.pdf>

Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh terhadap Minat Menggunakan Fintech Payment

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

menggunakan fintech payment pada Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo. Nilai path coefficient sebesar 0,180 dengan t-statistic $2,516 > 1,96$ dan p-value $0,012 < 0,05$ mengonfirmasi bahwa H2 diterima [27]. Meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan persepsi kegunaan (0,393) dan persepsi keamanan (0,301), kontribusi persepsi kemudahan penggunaan tetap signifikan dan tidak dapat diabaikan dalam membentuk minat penggunaan layanan fintech payment.



Hasil ini mengindikasikan bahwa kemudahan dalam mempelajari dan mengoperasikan aplikasi fintech payment, didukung antarmuka yang sederhana serta proses transaksi yang tidak memberatkan pengguna, berkontribusi pada peningkatan minat Generasi Z di Sidoarjo untuk terus menggunakannya. Hal ini sejalan dengan karakteristik Generasi Z sebagai digital native yang meskipun terbiasa dengan teknologi, tetap menjadikan kemudahan akses dan kecepatan layanan sebagai pertimbangan utama dalam memilih platform digital untuk aktivitas sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan proposisi TAM oleh Davis [21] yang menempatkan perceived ease of use sebagai konstruk inti yang secara langsung memengaruhi minat perilaku pengguna teknologi. Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Putri et al. [17] yang membuktikan pengaruh positif persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan e-wallet Dana pada Generasi Z di Kota Denpasar, serta Khoiriyah et al. [15] yang menemukan hasil serupa pada konteks aplikasi fintech di Kecamatan Ajung. Penelitian Wardani et al. [16] pada pengguna QRIS di kalangan mahasiswa turut mendukung temuan ini, di mana kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor penentu adopsi sistem pembayaran digital. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa desain antarmuka yang ramah pengguna dan proses transaksi yang sederhana merupakan aspek kritis yang perlu diperhatikan oleh pengembang layanan fintech payment dalam meningkatkan penetrasi pasar di kalangan Generasi Z, termasuk di wilayah penyangga seperti Kabupaten Sidoarjo.

Persepsi Keamanan berpengaruh



dx.doi.org | Anteseden Minat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM
<http://dx.doi.org/10.32528/nms.v1i3.103>

terhadap Minat Menggunakan Fintech Payment

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan fintech payment

pada Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo. Nilai path coefficient sebesar 0,301 dengan t-statistic $3,360 > 1,96$ dan p-value $0,001 < 0,05$ mengonfirmasi bahwa H3 diterima. Besarnya koefisien ini menempatkan persepsi keamanan sebagai variabel dengan pengaruh terbesar kedua setelah persepsi kegunaan, yang menunjukkan bahwa jaminan keamanan merupakan pertimbangan utama bagi Generasi Z dalam memutuskan penggunaan layanan pembayaran digital.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan Generasi Z terhadap kemampuan sistem fintech payment dalam melindungi data pribadi, menjaga kerahasiaan informasi finansial, dan memberikan jaminan keamanan transaksi dari potensi ancaman siber, maka semakin besar pula minat mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Hal ini sangat relevan mengingat meningkatnya kasus kejahatan digital seperti penipuan daring dan kebocoran data yang kerap menghantui pengguna layanan keuangan digital di Indonesia. Meskipun Generasi Z memiliki literasi teknologi yang tinggi, mereka justru semakin sadar dan selektif terhadap risiko keamanan digital, sehingga aspek perlindungan data menjadi faktor penentu kepercayaan mereka terhadap suatu platform.

Secara teoritis, temuan ini selaras dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang menempatkan faktor eksternal seperti keamanan sebagai variabel kontekstual yang memengaruhi persepsi pengguna dan pada akhirnya membentuk niat perilaku [18]. Secara empiris, hasil ini konsisten dengan temuan Utami et al. [10] yang membuktikan bahwa persepsi keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan fintech UMKM, serta Mufidah [31] yang mengkonfirmasi peran krusial persepsi keamanan dalam mendorong intensitas penggunaan fintech payment pada Generasi Z pengguna LinkAja Syariah. Temuan Chawla dan Joshi [23] dalam konteks adopsi mobile wallet di India juga mendukung posisi keamanan sebagai determinan penting minat pengguna. Dengan demikian, penyedia layanan fintech payment perlu secara konsisten meningkatkan sistem enkripsi data, otentikasi berlapis, dan transparansi kebijakan privasi guna membangun kepercayaan pengguna Generasi Z, khususnya di wilayah Kabupaten Sidoarjo yang terus berkembang sebagai pusat adopsi digital di Jawa Timur.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan fintech payment pada Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo. Di antara ketiga variabel tersebut, persepsi kegunaan memiliki pengaruh paling dominan ($\beta = 0,393$), diikuti persepsi keamanan

($\beta = 0,301$), dan persepsi kemudahan penggunaan ($\beta = 0,180$). Secara bersama-sama, ketiganya mampu menjelaskan 60,1% variasi minat penggunaan, yang menunjukkan bahwa Generasi Z di Sidoarjo mempertimbangkan manfaat fungsional, kemudahan antarmuka, sekaligus jaminan keamanan secara bersamaan sebelum memutuskan untuk mengadopsi layanan pembayaran digital. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi penyedia layanan fintech payment untuk terus meningkatkan nilai manfaat yang dirasakan pengguna, menyederhanakan antarmuka aplikasi, serta memperkuat sistem keamanan data dan privasi transaksi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan wilayah dan menambahkan variabel mediasi atau moderasi guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku adopsi fintech payment di kalangan Generasi Z.